

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan

2.1.1 Pengertian Perencanaan

Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Dalam suatu perencanaan harus menunjukkan maksud dari tujuan suatu pekerjaan dan bagaimana cara mencapai suatu tujuan perencanaan tersebut. Perencanaan dapat diartikan sebagai keputusan apa yang ingin dilakukan di kemudian hari.

Perencanaan berasal dari kata rencana yang diberikan imbuhan *pe-* dan *-an*. Maka rencana adalah sebagai produk perencanaan sedangkan perencanaan merupakan suatu proses penentuan rencana. Perencanaan merupakan hal yang penting untuk dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. Beberapa ahli mengemukakan pengertian perencanaan dari sudut yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama antara lain :

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang menyangkut penetapan tujuan, menciptakan strategi untuk mencapai suatu tujuan tersebut dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan aktivitas kerja. Robbins dan Culter (Dalam Wibowo 2019:86)

“Perencanaan merupakan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.” (Sigian, 2011).

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (Dalam Dr. Bdarudin, M,Ag, 2015:55) Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan.

Menurut George R. Terry (Dalam Dasar-Dasar Manajemen 2011:85) menyebutkan perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

“Perencanaan juga dapat di definisikan sebagai sebagai suatu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaian. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya untuk mencapai tujuan” (Siswanto, 2011:42).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang diungkapkan diatas, bahwa Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan berjalan dengan baik bila mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana dalam perencanaan dan kegiatan yang di putuskan akan di laksanakan serta pada periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan terdiri dari dua elemen penting yaitu sasaran (*goals*) dan rencana itu sendiri (*plan*).

1. Sasaran adalah hal yang ingin dicapai oleh individu, grup atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut sebagai tujuan. Sasaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu sasaran yang dinyatakan dan sasaran riil. Sasaran yang dinyatakan merupakan sasaran yang dinyatakan organisasi kepada masyarakat luas. Sasaran

ini dapat dilihat dari piagam organisasi atau perusahaan, laporan tahunan, pengumuman humas, atau pernyataan publik yang dibuat oleh manajemen. Sedangkan sasaran rill merupakan sasaran yang benar-benar diinginkan oleh perusahaan. Sasaran rill hanya dapat diketahui dari tindakan-tindakan organisasi beserta anggotanya.

2. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya dan tindakan-tindakan penting lainnya.

2.1.2 Kegunaan dan Manfaat Perencanaan

Salah satu maksud tujuan utama perencanaan adalah melihat bahwa program dan penemuan sekarang dapat di pergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di waktu yang akan datang sehingga dapat meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.

Wijayanti (Dalam Dr. Bdarudin, M,Ag, 2015:67) mengatakan ada dua alasan kenapa suatu organisasi memerlukan perencanaan.

1. *Protective benefits*, perencanaan akan memberikan perlindungan terhadap organisasi yang bersangkutan yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan. Maka dari itu dengan perencanaan yang matang akan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.
2. *Positive benefits*, perencanaan yang ada yang mana suatu organisasi akan mendapatkan manfaat kebaikan dalam bentuk

meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hal ini berkenaan dengan efisiensi dan efektivitas dimana dengan adanya perencanaan akan dapat menggunakan sumber daya secara tepat untuk menghasilkan suatu tujuan yang ingin di capai.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (Dalam Dr.Badrudin, M.Ag 2015:54) Betapa pentingnya perencanaan yaitu sebagai berikut :

1. Tanpa Perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin di capai.
2. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa perencanaan pengendalian tidak dapat di lakukan.
4. Tanpa perencanaan tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Dengan adanya perencanaan maka akan meminimalisir resiko dalam kegagalan organisasi di masa yang akan mendatang dan dapat menganalisis konsekuensi dari tindakan yang akan di laksanakan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari perencanaan menurut Schermerhorn (Dalam Wibowo 2019:87) yaitu:

1. Perencanaan dalam memperbaiki fokus dan fleksibilitas, kedua hal tersebut penting dalam menunjang kinerja. Organisasi dengan fokus mengetahui apa yang harus dilakukan, mengetahui kebutuhan yang diperlukan dan tahu bagaimana melayani mereka dengan baik. Dengan adanya fleksibilitas ingin dan dapat berubah

menyesuaikan dengan situasi serta bekerja dengan orientasi pada masa depan daripada masalah.

2. Perencanaan dapat memperbaiki orientasi tindakan, perencanaan merupakan cara bagi orang maupun organisasi berada di depan kompetisi dan akan menjadi lebih baik dalam apa yang akan dilakukan.
3. Perencanaan memperbaiki koordinasi dan kontrol, dalam setiap individu, kelompok dan subsistem berbeda dalam organisasi masing-masing melakukan banyak hal berbeda pada saat yang sama.

2.1.3 Tahapan Perencanaan

Salah satu aspek penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan proses penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan masalah tertentu dalam membuat suatu perencanaan. Keputusan tersebut harus dibuat pada berbagai langkah dalam proses perencanaan.

T Hani Handoko (2017:79) Merumuskan empat tahapan dalam proses perencanaan antara lain sebagai berikut :

1. Tahap pertama menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yaitu Perencanaan pertama-tama dimulai dengan keputusan dalam menetapkan apa keinginan atau kebutuhan suatu organisasi. Tanpa rumusan tujuan yang jelas maka organisasi tersebut akan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara tidak efektif.

2. Tahap kedua mendefinisikan situasi saat ini yaitu informasi keadaan organisasi saat ini tentang berapa jauh jarak organisasi dari sasarannya, sumber daya yang dimiliki, data keuangan dan statistik yang harus di rumuskan sehingga langkah selanjutnya dapat di lakukan secara lancar.
3. Tahap ketiga mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yaitu dengan menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal maka dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat membantu dalam pencapaian masalah dan yang menimbulkan masalah. Dengan begitu melalui faktor-faktor ini dapat memperlancar perencanaan dan meramalkan situasi yang akan mendatang di kemudian hari.
4. Tahapan keempat mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yaitu tahapan terakhir ini melibatkan berbagai alternatif arah dan tindakan untuk mencapai sasaran, mengevaluasi alternatif-alternatif yang ada.

2.1.4 Jenis-Jenis Perencanaan

Menurut Athoillah dari pendapat Kristiadi (Dalam Abd. Rohman, M.AP 2017:70) bahwa perencanaan memiliki berbagai jenis dengan sudut pandang yang di gunakan. Jenis-jenis perencanaan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penggunaanya yaitu :
 - a. *Single Use Planning* adalah perencanaan yang di maksud dalam pelaksanaanya satu kali. Artinya pelaksanaan rencana yang di

susun digunakan pada saat satu kali pelaksanaan saja dan jika pelaksanaan tersebut selesai maka perencanaan tersebut menjadi tidak ada.

- b. *Reprats Planning* adalah perencanaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bersifat permanen

2. Berdasarkan prosesnya perencanaan terbagi atas :

- a. *Policy Planning* adalah perencanaan yang berisikan kebijakan yang di dalamnya tanpa di lengkapi dengan teknis pelaksanaan secara teratur.
- b. *Program Planning* adalah perencanaan yang berisikan mengenai penjelasan dan perincian dari policy Planning (Kebijakan) yang dibuat oleh badan khusus yang memiliki wewenang dalam melaksanakan kebijakan.
- c. *Operasional Planning* adalah suatu perencanaan yang di dalamnya terdapat cara-cara melakukan pekerjaan tertentu agar lebih maksimal dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan sehingga lebih efektif dan efisien.

3. Berdasarkan jangka waktunya perencanaan di bagi atas :

- a. *Long Range Planning* (Perencanaan jangka panjang) adalah perencanaan dalam suatu pelaksanaanya membutuhkan waktu yang cukup lama biasanya hingga 10 tahun.

- b. *Intermediate Planning* (Perencanaan jangka menengah) adalah perencanaan yang dalam waktu pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu 5 tahun.
 - c. *Short Range Planning* (Perencanaan jangka pendek) adalah perencanaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu kurang dari setahun biasanya perencanaan ini di siapkan secara terburu-buru di waktu yang sempit.
4. Berdasarkan wilayah pelaksanaan perencanaan dibagi atas :
- a. *Rural Planning* adalah perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan perdesaan.
 - b. *City Planning* adalah perencanaan perkotaan.
 - c. *Regional Planning* adalah perencanaan yang di laksanakan oleh tingkat daerah atau kabupaten.
 - d. *National Planning* adalah perencanaan yang bersifat nasional di dalamnya mencakup di suatu wilayah negara
5. Berdasarkan materinya perencanaan di bagi atas :
- a. *Personnel Planning* adalah perencanaan mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan pegawai atau personal dalam suatu organisasi sehingga dalam perencanaan ini di bahas secara rinci.
 - b. *Financial Planning* adalah perencanaan mengenai pembiayaan secara komprehensif dari suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah di tetapkan.

- c. *Industrial Planning* adalah suatu perencanaan yang mengenai aktivitas industri yang bertujuan agar terhindar dari berbagai hambatan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan.

2.1.5 Sifat-Sifat Perencanaan

Perencanaan dapat dikatakan perencanaan yang baik dan efektif apabila memenuhi sifat-sifat pokok perencanaan. Menurut Kristiadi (Dalam Abd. Rohman, M.AP 2017:70) memaparkan beberapa sifat perencanaan sebagai berikut:

1. Faktual yaitu perencanaan yang dibuat harus berdasarkan temuan fakta di lapangan, diolah dan dikaji secara mendalam sebagai dasar dan pertimbangan.
2. Rasional yaitu perencanaan yang tidak hanya berbentuk angan-angan belaka. Proses perencanaan rasional dilakukan dengan mengklasifikasikan berbagai permasalahan yang berkembang, menafsirkan data dan fakta, membandingkan antar fakta-fakta, mengkorelasikan antar-pengertian, memutuskan, dan menarik suatu kesimpulan.
3. Fleksibel yaitu perencanaan yang dibuat tidak kaku, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan pelaksanaannya tidak statis.
4. Berkesinambungan yaitu perencanaan dibuat secara terus-menerus dan berkelanjutan mengikuti kebutuhan organisasi atau perusahaan.
5. Dialektis perencanaan yang dibuat harus memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan

datang. Artinya, perencanaan dialektis tidak terpaku pada pendekatan antitesis yang melawan perkembangan dan perubahan, melainkan harus mengutamakan pendekatan sistesis dan kompromistis terhadap perkembangan dan perubahan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip manajemen.

2.1.6 Hambatan Dalam Perencanaan Efektif

Tugas melaksanakan sesuatu sering tidak bisa dijalankan dengan maksimal sehingga akan menyebabkan perencanaan itu tidak tepat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Ada dua jenis hambatan dalam perencanaan. Pertama adalah penolakan internal dari para perencana terhadap penetapan tujuan dan pembuatan rencana untuk mencapainya. Hambatan kedua berada di luar perencanaan yaitu keengganan umum para anggota organisasi untuk menerima perencanaan dan rencana-rencana karena perubahan yang ditimbulkan. Hambatan yang terjadi demikian di sebabkan karena beberapa hal di antaranya adalah :

1. Fleksibilitas merupakan kemampuan untuk menyatakan perubahan atau penyesuaian terhadap perkembangan dan perubahan itu sendiri, dengan begitu di tuntut adanya kesiapan atau alternatif solusi apabila mengalami kendala pada saat pelaksanaan perencanaan.

2. Adanya kewenangan dan kekuasaan yang tidak jelas sehingga dalam pelaksanaannya bersifat ragu untuk mengerjakan rencana yang telah ditetapkan.
3. Anggaran yang diberikan tidak cukup dalam melaksanakan rencana pekerjaan hal ini disebabkan karena tidak sesuai dengan anggaran perencanaan.
4. Waktu yakni dalam penyusunan rencana waktu seringkali terbatas terutama pada bagian rencana tahunan.
5. Tidak terdapatnya dukungan dari masyarakat sekitar sehingga dalam pelaksanaannya akan menciptakan ketegangan yang akan berlangsung terus menerus dalam bentuk kerusuhan sehingga susah untuk di atasi.

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan hal yang telah lama menjadi perhatian publik baik dari bidang ekonomi, politik, sosial maupun administrasi kenegaraan. Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang di dalamnya terdiri dari 2 kata yaitu “Pari” yang memiliki arti berkeliling dan “Wisata” memiliki arti berpergian. Maka, kata pariwisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

Menurut Prof Salah Wahab (Dalam I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja 2017:19) Pariwisata merupakan suatu aktifitas manusia yang di lakukan secara sadar dimana mendapatkan

pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri diantaranya meliputi pendiaman orang-orang dari suatu daerah tertentu, suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alami dimana pada saat ia memperoleh pekerjaan.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Pariwisata merupakan berbagai macam wisata yang di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Kegiatan pariwisata memiliki ruang lingkup yang di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan selama perjalanan antara lain :

1. Kegiatan yang di dalamnya berhubungan dengan angkutan baik dari tempat asal wisatawan sampai ke tempat tujuan dan kembali ke tempat asalnya.
2. Kegiatan pariwisata berhubungan dengan adanya penyediaan, pengelolaan, pengembangan atraksi, sarana prasarana dan amenitas pariwisata.
3. Kegiatan pariwisata berhubungan dengan kegiatan penyediaan pelayanan informasi tentang segala sesuatu yang di butuhkan wisatawan.
4. Dalam kegiatan pariwisata terdapatnya segala sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan wisata termasuk objek wisata, daya tarik wisata dan jasa usaha wisata.

2.2.2 Sistem Pariwisata

Pariwisata sebagai suatu sistem yang berarti dalam berbagai aspek kepariwisataan tidak akan terlepas dari subsistem yang lainnya seperti politik, ekonomi, sosial, budaya yang memiliki hubungan saling keterkaitan dan ketergantungan. Sebagai sebuah sistem maka antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan (interdependensi) dimana adanya perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya.

Menurut Leipern (Dalam I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja 2017:30) menjelaskan sistem pariwisata secara menyeluruh di mulai dengan mendeskripsikan perjalanan seorang wisatawan. Terdapatnya 5 elemen sebagai subsistem di setiap sistem pariwisata yang menyeluruh antara lain :

1. Wisatawan yang sebagai elemen manusia dimana yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata.
2. Daerah asal wisatawan sebagai elemen geografi yang berarti tempat dimana wisatawan mengawali dan mengakhiri perjalanannya.
3. Jalur pengangkutan sebagai elemen geografi tempat dimana perjalanan wisata utama berlangsung.
4. Daerah tujuan wisata sebagai elemen geografi yang merupakan tempat utama yang di kunjungi wisatawan.

5. Industri Pariwisata sebagai elemen organisasi yang merupakan kumpulan dari berbagai organisasi yang bergerak di bidang usaha pariwisata dan berekjasama dalam pemasaran pariwisata untuk menyediakan fasilitas wisatawan baik barang maupun jasa.

Sistem pariwisata di dalamnya ada banyak pihak yang menggerakkan sistemnya. Pihak tersebut merupakan instansi-instansi yang ada pada berbagai sektor. Secara umum instansi pemerintahan dibagi atas 3 pilar utama antara lain yaitu :

1. Masyarakat merupakan masyarakat umum yang berada di destinasi sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa.
2. Swasta merupakan pihak yang melakukan asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha.
3. Pemerintah merupakan kelompok pemerintah pada berbagai wilayah administrasi mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah kota kabupaten, kecamatan.

Penyelenggaraan sistem pariwisata dapat berjalan bilakomponen-komponen tersebut melebur menjadi satu dan saling mendukung satu dengan lainnya, seperti kewajiban pemerintah daerah bersama-sama merencanakan, pembangunan, pengorganisasian, pengawasan dan pemeliharaan lainnya dengan pihak lain dalam segala sektor yang

mendukung kegiatan pariwisata. Dalam aktivitas pariwisata memerlukan ruang gerak adanya kerjasama dan komitmen dimana kegiatan promosi dapat di lakukan bersama-sama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta.

Dalam pelaksanaan sistem pariwisata jika terdapatnya kekurangan-kekurangan baik sarana maupun sumber daya manusia yang kurang terampil dengan begitu pemerintah memiliki peran dengan memberikan bantuan dalam bentuk fasilitator, bantuan dana maupun pelatihan-pelatihan. Demikian pula masyarakat di sekitar objek wisata harus ikut berpartisipasi yang di wujudkan kedalam tindakan memberikan perasaan nyaman dengan keramahan dan perasaan yang tulus ketika menerima wisatawan yang berkunjung. Disamping itu masyarakat harus terlibat dalam pembangunan pariwisata dengan berpartisipasi bersama-sama dengan pemerintah daerah dan jasa-jasa kepariwisataan dengan cara memelihara sarana yang terdapat di objek wisata itu sendiridan ikut andil dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk berjualan produk khas daerah tersebut dengan begitu akan tetap lestarnya suatu identitas yang di miliki daerah tersebut.

2.2.3 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut ismayanti (2010) berdasarkan objek wisatanya,jenis-jenis pariwisata dibagi menjadi :

1. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang ditunjang dengan sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya.
2. Wisata etnik merupakan wisata untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dingkap menarik.
3. Wisata cagar alam merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang langka, serta tumbuhan yang hidup ditempat lain.
4. Wisata buru merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro.
5. Wisata olahraga merupakan wisata yang di dalamnya memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata.
6. Wisata kuliner merupakan wisata yang memiliki ragam khas masakan dari daerah tujuan wisata sehingga dapat menjadi lebih istimewa.
7. Wisata religius adalah wisata yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.
8. Wisata argo merupakan wisata yang memanfaatkan usaha argo sebagai objek wisata berupa perternakan, perkebunan, perikanan dan pertanian.

9. Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi kedalam gua dan menikmati pemandangan didalam gua.
10. Wisata belanja merupakan wisata yang menjadikan belanja sebagai daya tarik utama.
11. Wisata ekologi merupakan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.
12. Wisata budaya merupakan wisata peninggalan sejarah, kepurbaklaan, monumen.

2.2.4 Unsur Pariwisata

Pariwisata yang baik harus memiliki daya tarik, kemudahan perjalanan, sarana fasilitas dan promosi. Pengembangan pariwisata perlu di dukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga kepentingan yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut kurniawan (2015) unsur-unsur pariwisata anatar lain:

1. Atraksi atau daya tarik dapat timbul karena keadaan alam, objek buatan manusia, ataupun unsur-unsur budaya.
2. Transportasi berpengaruh atas arus wisatawan karena dengan adanya perkembangan teknologi transportasi maka akan fleksibelitas arah perjalanan.
3. Akomodasi tempat untuk menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum dan diadakan khusus perorangan untuk menampung wisatawan.

4. Fasilitas pelayanan merupakan penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan arus wisatawan.
5. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung dalam berwisata sehingga dalam pembangunan infrastruktur dapat memberikan manfaat.

2.2.5 Wisatawan

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sangsekerta yang diambil dari kata “Wisata” yang memiliki arti perjalanan ditambah dengan akhiran “wan” yang merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris orang yang melakukan perjalanan disebut Traveller, sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut Tourist.

Wisatawan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Mereka mengadakan perjalanan untuk keperluan bersenang-senang.
2. Mereka yang melakukan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau karena tugas tertentu.
3. Mereka yang melakukan perjalanan untuk tujuan usaha.
4. Mereka yang melakukan kunjungan mengikuti perjalanan kapal laut walaupun kurang dari 24 jam.

Yang dianggap bukan sebagai wisatawan antara lain :

1. Mereka yang berkunjung dengan tujuan mencari pekerjaan.
2. Mereka yang berkunjung ke suatu tempat untuk menetap.

3. Penduduk di daerah tapal batasan negara dan bekerja di negara yang berdekatan.
4. Wisatawan yang hanya melewati suatu daerah tanpa tinggal di daerah yang di lalunya.

Istilah wisatawan diartikan sebagai seseorang tanpa membedakan ras, kelamin, bahasa dan agama yang memasuki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain pada negara yang biasanya orang tersebut tinggal dan berada disitu tidak kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, dalam jangka waktu 12 bulan secara berturut-turut untuk tujuan non imigrasi yang legal seperti perjalanan wisata, rekreasi, olahraga, kesehatan, alasan keluarga, sstudi ibadah keagamaan atau urusan usaha. Menurut Yoerti 1983 (Dalam I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja 2017:35)

Berdasarkan istilah tersebut maka jika seseorang belum memenuhi syarat yang telah disebutkan maka seseorang itu bukan termasuk kedalam seorang wisatawan karena dengan satu saja syarat tidak terpenuhi maka syarat yang lainnya menjadi gugur

2.2.6 Jenis-Jenis Wisatawan

Menurut Smith (Dalam I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja 2017:40) melakukan klarifikasi terhadap wisatawan dengan membedakan wisatawan menjadi 7 kelompok antara lain :

1. *Explorer* adalah wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal dan bersedia menerima fasilitas seadanya serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.

2. *Elite* adalah wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan yang belum di kenal tetapi dengan mengatur lebih dahulu dan berpergian dalam jumlah yang kecil.
3. *Off beat* adalah wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai di kunjungi. Biasanya wisatawan tersebut menerima fasilitas sarana dan prasarana seadanya di tempat lokasi.
4. *Unusual* adalah wisatawan yang dalam perjalanannya sesekali waktu mengambil aktifitas tambahan, mengunjungi tempat-tempat yang baru ataupun melakukan aktifitas yang beresiko. Meskipun dalam suatu aktivitas tambahannya bersedia menerima fasilitas yang apa adanya, tetapi program pokoknya tetap mendapatkan fasilitas yang standar.
5. *Incipient mass* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi menawarkan keaslian.
6. *Mass* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya.
7. *Chater* adalah wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip seperti daerah aslinya dan biasanya bertujuan untuk bersantai.

Melalui sifat perjalanan dan ruang lingkup pada saat perjalanan wisata dilkaukan maka wisatawan juga dapat di klarifikasikan sebagai berikut:

1. Wisatawan asing merupakan orang asing yang melakukan perjalanan wisata dengan datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara biasanya ia tinggal.
2. *Domestic Foreign Tourist* merupakan orang asing yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara dengan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara yang ia tinggal.
3. *Domestic Tourist* merupakan seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
4. *Indigenous Foreign Tourist* merupakan warga negara suatu negara tertentu yang memiliki tugas di luar negeri pulang kenegara asalnya dengan melakukan perjalanan wisata di negaranya sendiri.
5. *Transit Tourist* merupakan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan kesuatu negara tertentu dengan menumpang kapal udara, kapal laut maupun kereta api yang pada saat perjalanan terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan / airport / stasiun dalam hal ini bukan atas kemauannya sendiri.
6. *Bussiness Tourist* merupakan orang yang melakukan perjalanan dalam perjalannya untuk tujuan lain yang utamanya bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan di lakukan setelah tujuan utamanya selesai.